

Pengembangan Media Poster Digital Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja di SMA Negeri 5 Surakarta

Feliksita Karolina Kahre

Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Kusuma Husada Surakarta, Indonesia

Korespondensi Penulis: karlinkare07@gmail.com*

Abstract. Sexual violence is any act of humiliating, insulting, attacking, and/or other acts against a person's body, sexual desires and/or reproductive function by force. This form of sexual violence can occur in everyday interactions among teenagers, including when they start having relationships with the opposite sex. This can be minimized in various ways, one of which is by providing motivation for teenagers to prevent acts of sexual violence. Motivation given to teenagers can be in the form of learning media, one of which is digital poster media. Digital poster media is more effective as an outreach medium because it helps stimulate the sense of sight, the visual aspect of poster images makes it easier to receive information. The aim of this research is to determine the development of digital poster media in preventing sexual violence against teenagers at Senior High School 5 Surakarta. This research method uses Research and Development (R&D), with the ADDIE model being developed in 5 stages, namely (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The results of this research obtained an assessment of digital poster media from material experts 96%, media experts 67%, small scale trials 83.3%, and field trials 83.83%, so it can be concluded that the media developed is "very feasible" to be used in preventing sexual violence against teenagers at Senior High School 5 Surakarta

Keywords : Sexual violence, Digital poster media Bibliography, Prevention of Sexual Violence

Abstrak. Kekerasan seksual merupakan setiap perbuatan merendahkan, menghina, menyerang, dan atau perbuatan lainnya terhadap tubuh, hasrat seksual seseorang dan atau fungsi reproduksi secara paksa. Bentuk kekerasan seksual dapat terjadi dalam pergaulan sehari-hari pada kalangan remaja termasuk pada saat mereka mulai menjalin hubungan dengan lawan jenis. Hal ini dapat diminimalisir dengan berbagai hal salah satunya adalah dengan memberikan motivasi terhadap remaja dalam pencegahan tindakan kekerasan seksual. Motivasi yang diberikan kepada remaja dapat berupa media pembelajaran salah satunya adalah media poster digital. Media poster digital lebih efektif sebagai media penyuluhan karena membantu menstimulasi indra penglihatan, aspek visual pada gambar-gambar poster lebih memudahkan penerimaan informasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengembangan media poster digital dalam pencegahan kekerasan seksual pada remaja di SMA Negeri 5 Surakarta. Metode penelitian ini menggunakan *Research And Development* (R&D), dengan model ADDIE yang dikembangkan terdapat 5 tahapan yaitu (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Hasil penelitian ini diperoleh penilaian terhadap media poster digital dari ahli materi 96%, ahli media 67%, uji coba skala kecil 83,3%, dan uji coba lapangan 83,83% , sehingga dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan ini "sangat layak" untuk digunakan dalam pencegahan kekerasan seksual pada remaja di SMA Negeri 5 Surakarta.

Kata Kunci : Kekerasan seksual, Media poster digital, Pencegahan Kekerasan Seksual

1. PENDAHULUAN

Banyak masalah yang dihadapi siswa saat berada di lingkungan sekolah. Siswa mengalami berbagai macam perubahan dalam tugas perkembangan mereka. Contohnya mereka mengalami perubahan dalam fisik pertumbuhan tubuh yang pesat atau perubahan hormonal yang dapat memengaruhi kesehatan dan energi mereka yang harus terpenuhi. Sehubungan dengan tugas perkembangan, siswa diharapkan dapat menangani penyimpangan kehidupan sosial secara mental.

Bentuk kekerasan seksual remaja dapat terjadi dalam pergaulan sehari-hari termasuk ketika mereka mulai menjalin hubungan dengan lawan jenis. Kekerasan seksual baik fisik maupun non fisik seringkali ditemukan pada remaja yang sedang berpacaran. Bentuk-bentuk perilaku seksual remaja yang beresiko mengarah pada kekerasan seksual antara lain gaya pacaran yang tidak sesuai norma, seks pranikah yang menyebabkan kehamilan yang tidak dikehendaki, aborsi dan kekerasan dalam pacaran. Kekerasan seksual dalam pacaran tidak lepas dari peran keluarga dan teman sebaya (Safitri et al., 2015).

Menurut Naskah Akademik RUU tentang Penghapusan Kekerasan Seksual oleh Komnas Perempuan (2017), kekerasan seksual merupakan perbuatan merendahkan, menghina, menyerang, dan perbuatan lainnya terhadap tubuh, hasrat seksual seseorang atau fungsi reproduksi secara paksa, bertentangan dengan kehendak seseorang yang menyebabkan seseorang itu tidak mampu memberikan persetujuan dalam keadaan bebas, karena ketimpangan relasi kuasa dapat terjadi ketika satu pihak memiliki kelebihan kekuatan, kendali, atau pengaruh yang signifikan atas pihak lain.

Ahmed (2014) dan Kouta *et al.*, (2018) menjelaskan bahwa kekerasan seksual dapat berarti suatu tindakan melakukan seksual, berusaha untuk mendapatkan sebuah aktivitas seksual, komentar seksual dan cumbuan yang tidak diinginkan.

Aktivitas seksual yang dilakukan dengan paksaan yang mempunyai hubungan dengan korban dapat mencakup berbagai bentuk pelecehan atau kekerasan seksual. Ini termasuk tindakan yang melanggar batasan persetujuan dan dapat merugikan fisik, emosional, dan psikologis korban 5.953 orang telah dilaporkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) kasus terkait dengan pelanggaran hak anak, di mana 859 kasus termasuk kategori kekerasan pada anak (Iswinarno & Aranditio, 2022).

Berbeda dengan KPAI, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mencatat 4.162 kasus kekerasan seksual pada 2021 dan 9.588 kasus pada 2022. Jumlah kasus kekerasan seksual pada anak dan remaja yang meningkat, dan perguruan tinggi harus berperan sebagai penggerak perubahan. Data yang dikumpulkan melalui media antara 2 Januari dan 27 Desember 2021 menunjukkan jumlah korban kekerasan yang masih berada dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebanyak 4%, korban yang berada dalam pendidikan (SD) sebanyak 32%, korban yang berada dalam pendidikan (SMP) sebanyak 36%, dan korban yang berada dalam pendidikan (SMA) sebanyak 28% (Fajarta, 2021). Kekerasan seksual bisa dilakukan oleh keluarga, teman, pacar, dan lain sebagainya. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa 4(empat) dari 5 (lima) remaja perempuan yang pacaran mengalami kekerasan seksual dari pacarnya (Mannika, 2018).

Berdasarkan data kekerasan seksual pada anak di Provinsi Jawa Tengah tahun 2023 bulan April tercatat ada 104 anak yang mengalami kekerasan seksual. SPEK-HAM (Solidaritas Perempuan untuk Kemanusiaan dan Hak Asasi Manusia) Kota Solo, Jawa Tengah, mencatat peningkatan kasus kekerasan seksual selama pandemi. Mereka mencatat 58 kasus pengaduan di tahun 2018, 64 kasus di tahun 2019, dan 80 kasus di tahun 2020. Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, kasus kekerasan seksual di Kota Solo meningkat pada tahun 2021.

Media pembelajaran memiliki kemampuan untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi untuk belajar (Maryam & Sampoerno, 2021). Media Poster digital dapat lebih efektif sebagai media penyuluhan karena lebih membantu menstimulasi indra penglihatan siswa, aspek visual pada gambar-gambar poster lebih memudahkan penerimaan informasi atau materi pendidikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusandika et al. (2018) menunjukkan bahwa media poster digital dapat mendorong peserta didik untuk membaca sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memahami poster karena penyajiannya dibuat lebih menarik dan pembahasannya menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga media poster digital dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik.

Upaya pencegahan kekerasan seksual merupakan upaya untuk mengurangi tingkat kekerasan seksual pada remaja. Salah satu cara untuk mencegah dan melindungi anak dari kejahatan seksual di lingkungan sekolah adalah dengan mempromosikan kesehatan tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa melalui media visual. Perkembangan media visual di Indonesia dapat menjadikannya pencegahan kekerasan seksual di kalangan masyarakat media visual yang terdiri dari video, pamflet, spanduk, dan poster adalah salah satu dari berbagai jenis media visual yang kita kenal. Poster digital adalah tanda yang terdiri dari gambar atau grafik bergerak pada layar. Seperti poster cetak tradisional, poster digital menampilkan gambar atau menyampaikan informasi untuk mengiklankan produk atau acara. Namun, tanda-tanda digital dapat menampilkan grafik animasi dan rotasi gambar serta tampilan.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan terhadap pengetahuan siswa tentang “Pengembangan Media Poster Digital Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa Di SMA Negeri 5 Surakarta” menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai pencegahan kekerasan seksual belum baik dengan nilai rata-rata 70% dari 10 pertanyaan. Sehingga perlu dilakukan pengembangan media poster digital untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual sehingga penelitian bisa dilakukan intervensi melalui media poster digital.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media poster digital pencegahan kekerasan seksual pada remaja di SMA Negeri 5 Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Surakarta pada periode bulan Januari-Februari 2024. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D), dan model yang digunakan model ADDIE, yaitu (A)nalysis, (D)esain, (D)evelopment, (I)mplementation, dan (E)valuation, harus dilakukan secara teratur.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini tertuju pada 40 siswa - siswi terdiri dari kelas 10 SMA Negeri 5 Surakarta. Untuk uji coba skala kecil dengan 10 orang siswa – siswi dan untuk uji coba lapangan dengan 30 siswa – siswi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket validasi dari lembar validasi ahli media, materi, dan bahasa, yang mengandung skor penilaian atau validasi. Yang kedua berasal dari kritik, tanggapan, dan rekomendasi validator tentang kualitas media, yang dikumpulkan dari kolom komentar lembar validasi.

3. HASIL

a. Tahap Analisis Media Poster Berdasarkan studi pendahuluan

“Pengembangan media poster digital pencegahan kekerasan seksual pada remaja di SMA Negeri 5 Surakarta.” menunjukkan bahwa pencegahan kekerasan seksual belum baik dengan nilai rata rata 70% dari 10 pertanyaan.

b. Tahap Desain

Tahap ini konsep desain media poster mulai diatur meliputi pemilihan tema, warna, gambar dan teks yang akan digunakan dalam media poster. Langkah berikutnya adalah mengembangkan metode untuk menggunakan gambar media poster tersebut.

Tabel 4.1 Draft Media		
Gambar	Draf	Keterangan
1		Gambar 1 menjadi awal pembuka menggunakan kombinasi warna pink, warna pink seringkali dianggap sebagai simbol kelembutan, kehangatan, dan kebahagiaan, dan Warna merah identik dengan berani, semangat agresif, dan penuh gairah.
2		Gambar 2 Berisi pengertian dari kekerasan seksual dan di lengkapi gambar orang yang sedang merangkul arti gambar orang yang sedang merangkul ini seseorang yang mencoba merangkul atau memegang tangan tanpa izin terlebih dahulu sudah termasuk ke dalam ciri pelecehan seksual, dengan kombinasi warna ungu sering dikaitkan dengan rasa misteri, kejutan.
3		Gambar 3 berisi dampak dari kekerasan seksual di bagi menjadi 2 yaitu dampak psikis dan dampak fisik dengan kombinasi warna biru muda, Sementara warna biru muda dapat membantu seseorang dalam memenangkan pikiran. Selain itu, warna biru dapat meningkatkan konsentrasi seseorang.
4		Gambar 4 berisi bentuk-bentuk kekerasan seksual dan penelusurannya beserta gambar seorang remaja yang sedang mengalami depresi karena terjadi tindakan kekerasan seksual, dan warna putih menunjukkan rasa damai dan kesucian. Warna ini juga bisa memberikan kesan sehat atau steril. Warna putih juga sering digunakan untuk melambungkan sesuatu yang bersifat netral.
5		Gambar 5 berisi pencegahan kekerasan seksual dan bentuk bentuknya beserta gambar dan kombinasi warnanya biru. Warna ini juga melambungkan keharmonisan, ketenangan, serta ketahanan bagi kondisi psikis manusia. Meskipun demikian, warna biru cerah bisa menimbulkan perasaan sedih atau kesunyian.
6		Gambar 6 berisi Lindungi diri dari kekerasan seksual. Melindungi diri dari kekerasan seksual melibatkan kesadaran akan hal-hal kita, mengenali tanda-tanda bahaya, dan mengambil langkah-langkah untuk menghindari situasi yang berpotensi berbahaya. Ini dapat mencakup hal-hal seperti mempelajari tentang consent (persetujuan), memahami batas pribadi, menghindari tempat-tempat yang berisiko, dan membangun kepercayaan diri untuk menolak tindakan yang tidak diinginkan. Kekerasan seksual dan penelusurannya beserta gambar dan warna putih menunjukkan rasa damai.
7		dan kesucian. Warna ini juga bisa memberikan kesan sehat atau steril. Warna putih bisa sering digunakan untuk melambungkan sesuatu yang bersifat netral. Gambar 7 berisi sumber atau referensi dari media poster tersebut. Menyediakan informasi yang akurat. Daftar pustaka tentang pencegahan kekerasan seksual dapat memberikan referensi yang akurat dan terpercaya tentang topik ini. Buku-buku dan sumber-sumber yang terpercaya dapat memberikan pengetahuan yang mendalam tentang orang-orang, pencegahan, tanda-tanda peringatan, dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk melindungi diri. Meningkatkan kesadaran. Membaca tentang pencegahan kekerasan seksual dapat meningkatkan kesadaran kita tentang masalah ini. Kita dapat mempelajari tentang jenis-jenis kekerasan seksual, faktor risiko, dan dampaknya pada korban. Dengan pengetahuan yang lebih baik, kita dapat menjadi lebih peka terhadap tanda-tanda bahaya dan dapat mengambil langkah-langkah untuk mencegah kekerasan seksual. Kombinasi warna putih menunjukkan rasa damai dan kesucian. Warna ini juga bisa memberikan kesan sehat atau steril. Warna putih juga sering digunakan untuk melambungkan sesuatu yang bersifat netral.

c. Tahap Pengembangan

Produk awal yang telah selesai kemudian divalidasi, untuk validasi materi dilakukan oleh satu Ahli materi yaitu Ibu Yunia Renny A. SS. Bdn., MPH. hasil validasi oleh ahli materi pada produk awal disajikan dalam tabel berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum XI} \times 100$$

$$P = \frac{19}{32} \times 100\%$$

$$P = 90\%$$

Hasil perhitungan bahwa aspek materi pada validasi oleh ahli materi tahap 1 adalah 90% media poster yang di kembangkan termasuk dalam kategori “Sangat Layak”

Tabel 4.3 Saran dan Hasil Revisi Tahap 1

Penilaian	Rekomendasi atau saran
Ahli Materi	Gambar 2 ditambahkan gambar orang nafsu makan dan tambah gambar laki-laki
	Gambar 3 ditambahkan gambar orang yang sedang di rundung

Tindak lanjut perbaikan menurut saran dan perbaikan dari dosen ahli materi disajikan dalam tabel di bawah ini

Tabel 4.4 Desain sebelum Revisi dan Sesudah Revisi tahap 1

Gambar	Saran	Sebelum	Sesudah
1	Tidak ada saran		Tidak di ubah
2	Tidak ada saran		Tidak di ubah
3	Ditambahkan gambar orang nafsu makan dan tambah gambar laki-laki		
4	Ditambahkan gambar orang yang sedang di rundung		
5	Tidak ada saran		Tidak di ubah
6	Tidak ada saran		Tidak di ubah
7	Tidak ada saran		Tidak di ubah

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi Tahap 2

No	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Penilaian			
			1 STB	2 TB	3 B	4 SB
1.	Isi Poster	1. Media poster ini memberikan informasi pencegahan kekerasan seksual kepada siswa				√
		2. Isi media poster disajikan dengan sederhana dan jelas				√
		3. Isi poster mudah di pahami				√
2.	Penyajian	4. Kesesuaian gambar dengan materi			√	
		5. Letak gambar sesuai dengan isi materi				√
3.	Kebahasaan	6. Kesesuaian Bahasa yang digunakan dengan Bahasa audiens				√
		7. Bahasa mudah dipahami				√
		8. Menggunakan Bahasa yang sederhana				√

Penilaian tersebut dihitung menggunakan rumus media, sebagaiberikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum XI} \times 100\%$$

$$P = 31/32 \times 100\%$$

$$P = 96 \%$$

Hasil perhitungan bahwa aspek materi padavalidasi oleh ahli materi tahap 2 adalah 96% media poster digital yang dikembangkan termasuk dalam kategori “Sangat Layak”.

Tabel 4.6 Desain sebelum Revisi dan Sesudah Revisi ahli materi tahap 2

Gambar	Saran	Sebelum	Sesudah
1	Tidak ada saran		Tidak di ubah
2	Tidak ada saran		Tidak di ubah
3	Tidak ada saran		Tidak di ubah
4	Tidak ada saran		Tidak di ubah
5	Tidak ada saran		Tidak di ubah
6	Tidak ada saran		Tidak di ubah
7	Tidak ada saran		Tidak di ubah

Selanjutnya, media poster digital yang telah selesai dievaluasi oleh ahli media, Ibu Stri Agneyastra Dite, S.Sn., M.Sn. Hasilvalidasi ahli media untuk media poster digital disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Penilaian Validasi Ahli Media Tahap 1

No	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Penilaian			
			1	2	3	4
			STE	TE	B	SB
1.	Cover	1. Cover sesuai dengan isi tema			√	
		2. Warna cover yang digunakan menarik		√		
		3. Gambar cover sesuai dengan isi tema		√		
		4. Huruf pada cover sesuai dengan tema			√	
2.	Judul	5. Judul Poster sesuai dengan isi tema				√
		6. Judul poster menarik minat siswa			√	
3.	Tampilan	7. Ukuran poster sesuai dengan kebutuhan			√	
		8. Warna huruf yang digunakan sesuai untuk siswa			√	
		9. Ketetapan teks dengan tema		√		
		10. Gambar dan teks sesuai dengan minat siswa			√	
		11. Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa		√		
		12. Kesesuaian gambar dengan materi		√		
4.	Penyajian	13. Penyampaian pada poster ini sesuai dengan tema			√	

Penilaian tersebut dihitung menggunakan rumus media, sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum XI} \times 100\%$$

$$P = 35/52 \times 100\%$$

$$P = 67 \%$$

Tabel 4.8 saran dan hasil revisi tahap 1

Penilaian	Rekomendasi atau saran
Ahli media	Gambar 3 diganti warna tulisan kuning diganti warna putih
	Gambar 5 diganti kata nafsu bukan napsu

Tabel di bawah ini menunjukkan perbaikan tambahan yang dibuat sesuai dengan rekomendasi dan perbaikan yang dilakukan oleh dosen ahli media.

Tabel 4.9 Desain sebelum Revisi dan Setelah Revisi ahli media tahap 1			
Sebelum		Setelah	
Gambar 1	Warna pink di ganti dengan warna merah.		
Gambar 2	Warna ungu kurang terlihat jelas		
Gambar 3	Gambar 3 diganti warna tulisan kuning diganti warna putih		
Gambar 4	Mengpresentasi kan gambar remaja atau anak sekolah		
Gambar 5	Gambar 5 diganti kata nafsu bukan napsu		
Gambar 6	Di ganti gambar orang yang sedang di lindungi diri dari kekerasan seksual		
Tidak ada saran		Referensi	Tidak di ubah

Setelah revisi dilakukan sesuai dengansaran dan rekomendasi validator, validasi tahap kedua dilakukan. Hasil validasi tahap kedua adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Penilaian Validasi Ahli Media Tahap 2						
No	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Penilaian			
			1 SB	2 B	3 S	4 SS
1.	Cover	1. Cover sesuai dengan isi tema				✓
		2. Warna cover yang digunakan menarik				✓
		3. Gambar cover sesuai dengan isi tema				✓
		4. Huruf pada cover sesuai dengan tema				✓
2.	Judul	5. Judul Poster sesuai dengan isi tema				✓
		6. Judul poster menarik minat siswa				✓
3.	Tampilan	7. Ukuran poster sesuai dengan kebutuhan				✓
		8. Warna huruf yang digunakan sesuai untuk siswa				✓
		9. Ketetapan teks dengan tema				✓
		10. Gambar dan teks sesuai dengan minat siswa				✓
		11. Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa				✓
		12. Kesesuaian gambar dengan materi				✓
4.	Penyajian	13. Penyampaian pada poster ini sesuai dengan tema				✓

Penilaian tersebut dihitung menggunakan rumus media, sebagai berikut:

$$p = x \times 100\%$$

$$\sum x$$

$$P = 52/52 \times 100\% = 100\%$$

Hasil perhitungan bahwa aspek materi pada

1. Uji coba media

validasi oleh ahli media tahap 1 adalah 100% media poster digital yang dikembangkan termasuk dalam kategori “Sangat Layak”.

Tabel 4.11. Desain sebelum Revisi dan Setelah Revisi ahli media tahap 2

Lamiran	Saran	Sebelum	Setelah
1	Tidak ada saran		Tidak di ubah
2	Tidak ada saran		Tidak di ubah
3	Tambaran dipanti warna tulisan kuning dipanti warna putih		
4	Tidak ada saran		Tidak di ubah
5	Tambaran dipanti kata bukan dipanti		
6	Tidak ada saran		Tidak di ubah
7	Tidak ada saran		Tidak di ubah

Tabel 4.12 saran dan hasil revisi tahap 1

Penilaian	Rekomendasi atau saran
Ahli media	Produk media ACC dan sesuai dengan tema, konsep, kebutuhan dan platfor media sosial yang digunakan, yakni Instagram.
	Produk media layak untuk didistribusikan dan disebarluaskan kepada masyarakat yang lebih luas.

a. Tahap Implementation (Implementasi)

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kepada siswa tingkat SMA di sekolah SMA Negeri 5 Surakarta. Pelaksanaan uji coba kepada responden yaitu uji dilakukan kepada siswa kelas X sebanyak 10 siswa kelas XI sebanyak 30 orang. Tujuan ujicoba ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap media poster digital yang dikembangkan melalui angket yang diberikan Uji coba media dilakukan adalah uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan

a.) Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil dilakukan oleh 10 siswa SMA Negeri 5 Surakarta pada tahap ini siswa memberi penilaian media yang dikembangkan.

Hasil uji coba produk dapat dilihat pada tabel 4.13.

Indikator Penilaian	Nilai Peraspek	Rata rata persentase kelayakan
Media	169	84%
Kemanfaatan Media	132	82%
Jumlah	301	166%
Rata – Rata		83,3%
Kriterial	Sangat Layak	

Hasil tabel adalah terdapat 2 aspek yang dinilai oleh siswa yaitu kemanfaatan media dengan persentase 83,3% dengan kategori “Sangat Layak”

b.) Uji coba lapangan

Uji coba lapangan yang dilakukan di SMA Negeri 5 Surakarta dengan 30 siswa. Tahap ini siswa memberikan penilaian kepada media poster digital yang dikembangkan.

Hasil uji coba lapangan dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Indikator Penilaian	Nilai Peraspek	Rata rata persentase kelayakan
Media	507	84%
Kemanfaatan Media	402	83%
Jumlah	909	167%
Rata – Rata		83,83%
Kriterial	Sangat Layak	

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menilai dua aspek kemanfaatan media, dan kemanfaatan media berada di kategori "Sangat Layak" dengan persentase 83,83%.

c.) Tahap Evaluation (Evaluasi)

Setelah media poster di implementasikan untuk menganalisis apakah masih ada perkembangan dan kelemahan agar produk yang dibuat dapat di kualitas baik apakah sudah tidak ada revisi maka media poster tersebut sudah layak di gunakan.

Tabel 4.15 Saran dari siswa

Penilaian	Rekomendasi atau saran
Siswa	Gambar 4 di tambahkan gambar 1 cewek
	Gambar 3 di perbesar sedikit huruf



4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan media poster dalam pencegahan kekerasan seksual pada remaja di SMA Negeri 5 Surakarta., peneliti menyampaikan media poster digital masih belum pernah dikembangkan oleh guru dan belum digunakan di sekolah tersebut. Karena itu peneliti tertarik untuk mengembangkan media poster untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar menjadi lebih baik. Dimana media poster digital ini mudah dibuat melalui aplikasi Corel, karena cukup dengan mengembangkan kreativitas dalam aplikasi Corel. Penggunaan media poster digital pada pencegahan kekerasan seksual di SMA Negeri 5 Surakarta mengalami peningkatan dengan nilai rata –rata siswa yaitu 83,83% dengan kategori “sangat layak”. Tahap desain dilakukan yaitu perancangan desain, Tahap awal yang dilakukan adalah mengumpulkan data yang mencakup materi pencegahan kekerasan seksual tentang minat siswa untuk belajar menggunakan media Poster Digital. Langkah berikutnya adalah menentukan gambar pada aplikasi Corel untuk membuat latar pada poster, dan memilih gambar yang sesuai dengan materi yang sesuai dengan tema, lalu membuat tata letak dan background poster, serta mulai merancang karakter dan objek gambar yang sesuai dengan materi. Poster ini dibuat dalam ukuran 1:1 (1080x1080) sebanyak 7 lembar yang mencakup seluruh materi tentang pencegahan kekerasan seksual. Poster digital dapat diakses secara online oleh siapa pun di

seluruh dunia yang berisi elemen interaktif seperti tautan, video, atau animasi yang dapat meningkatkan keterlibatan pengguna. Poster digital dapat dengan mudah dibagikan melalui media sosial, surel, atau situs web, memungkinkan penyebaran pesan secara cepat dan luas dengan poster digital, dapat melacak metrik seperti jumlah tayangan, klik, dan interaksi pengguna lainnya untuk mengukur efektivitas. Poster digital dapat dengan mudah dibagikan melalui berbagai platform media sosial, email, atau pesan instan. Tahap 1 adalah 90% media poster yang dikembangkan termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. dan Hasil perhitungan bahwa aspek materi pada validasi oleh ahli materi tahap 2 adalah 96% media poster digital yang dikembangkan termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Ahli media dapat digunakan dengan beberapa perbaikan terlebih dahulu sebelum dilakukan uji kelayakan penggunaan media poster digital kepada siswa Di SMA Negeri 5 Surakarta dengan hasil perhitungan pada validasi ahli media Hasil perhitungan bahwa aspek materi pada validasi oleh ahli media tahap 1 adalah 67% media poster digital yang dikembangkan termasuk dalam kategori “Layak”. Dan hasil perhitungan bahwa aspek materi pada validasi oleh ahli media tahap 2 adalah 100% media poster digital yang dikembangkan termasuk dalam kategori “Sangat Layak”.

Tahap Implementasi Setelah dilakukannya penilaian validasi oleh para ahli materi dan ahli media serta sedikit revisi dan dinyatakan valid, selanjutnya siap diuji cobakan skala kecil ke siswa kelas X di SMA Negeri 5 Surakarta berjumlah 10 siswa melalui tes hasil belajar dengan menggunakan media aspek media mendapatkan hasil presentase 84% dan media Poster Digital sangat layak untuk digunakan sebagai media poster digital.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini diperoleh penilaian terhadap media poster digital dari ahli materi 96%, ahli media 67%, uji coba skala kecil 83,3%, dan uji coba lapangan 83,83% , sehingga dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan ini “sangat layak” untuk digunakan dalam pencegahan kekerasan seksual pada remaja di SMA Negeri 5 Surakarta.

6. SARAN

Dari hasil penelitian dan pengembangan media poster memerlukan tindak lanjut atau saran sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian

hasil presentase 82% dari nilai dengan kategori “Sangat Layak”. Dan uji coba lapangan yang berjumlah 30 siswa menghasilkan nilai media 84% dan aspek kemenfaatan menghasilkan nilai 83% Bisa membuat inovasi baru dalam edukasi kesehatan dengan membuat poster digital

lain dengan tema yang sama atau berbeda melalui beragam media social selain Instagram. dengan kategori “Sangat Layak”.

2. Bagi Responden

ahap Evaluasi Langkah akhir yang diperlukan adalah melakukan penilaian pada data yang telah terkumpul. Tujuannya adalah untuk mengetahui evaluasi dari respon siswa, hasil belajar, efektivitas produk dan keterlaksanaan produk dalam meningkatkan minat belajar. Dapat menggunakan media poster digital yang dikembangkan sebagai sumber informasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara mencegah kekerasan seksual yang baru dan menarik dan kemudian menerapkannya. siswa, kualitas belajar mengajar serta

3. Bagi Pihak Sekolah.

pengembangan produk itu sendiri. Setelah melakukan penelitian melalui media poster terhadap 36 siswa kelas X di SMA Negeri 5 Surakarta menunjukkan bahwa para siswa tersebut tertarik dengan media Poster Digital sebagai alat pembelajaran. Berdasarkan data tabel yang diberikan, dari 11 indikator / butir penilaian yang tersedia, semua hasil angket menunjukkan rata-rata diatas nilai 3. Hal ini membuktikan bahwa Memanfaatkan media yang dikembangkan agar dapat di posting di Instagram atau media sosial lainnya milik SMA Negeri 5 Surakarta

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, W., Purwanti, P., & Lestari, S. (2017). Hubungan kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(5).
- BKKBN. (2012). Pedoman pengelolaan pusat informasi dan konseling remaja dan mahasiswa (PIK Remaja/Mahasiswa). Jakarta: BKKBN.
- Blake, M. D. T., Drezeet, J., Vertamati, M. A., Adami, F., Valenti, V. E., Paiva, A. C., Vina, J. M., Pedroso, D., & Abreu, L. C. D. (2014). Characteristics of sexual violence against adolescent girls and adult women. *BMC Women's Health*.
- Desmita. (2017). Psikologis perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dityatulloh, S. R. (2018). Pengembangan media pembelajaran poster pada mata pelajaran sensor dan aktuator kelas XI SMK Negeri I Lambang Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*.
- Ermaya Sari Bayu Ningsih. (2018). Kekerasan seksual pada anak di Kabupaten.
- Fajriansyah, M. R. (2019). Analisis dampak kekerasan seksual terhadap anak di Kecamatan Pauh Kota Padang. *Ensiklopedia Social Review*, 1(2), 200–205. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>

- Hadi, N. A. (2022). Upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja dan anak di Desa Pekayon Jaya dan Desa Ciketing Udik. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 3(1), 43–51. <https://yripku.com/journal/index.php/ceej/article/view/443>
- Iswinarno, C., & Aranditio, S. (2022, January 24). Selama 2021, KPAI catat ada 859 kasus kekerasan seksual terhadap anak.
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas edukasi kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo, Jurnal Ijtimaiya*, 2(1), 63–89.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2019). Buku panduan terminologi perlindungan anak dari eksploitasi. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2021). Tabel data kekerasan berdasarkan jenis kelamin dan kategori usia korban. Simfoni-PPA.
- Komnas Perempuan. (2017). Naskah akademik: Rancangan undang-undang tentang penghapusan kekerasan seksual. Jakarta: Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan).
- Maryam, R., & Sampoerno, P. D. (2021). The development of interactive learning media with realistic mathematics education approach for topic of ratio and proportion. *AIP Conference Proceedings*.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihatiningsih Witanti. (2017). Motif penggunaan media sosial Instagram di kalangan remaja. *Jurnal Communication*, 8.
- Purwanti, F. (2010). *The 'O' Projek*. Jakarta: Gramedia.
- Rosdiana, S. K. M. (2020). Media komunikasi kesehatan. *Komunikasi Kesehatan*, 133.
- Sari, N., Neherta, M., & Fajria, L. (2023). Faktor penyebab terjadinya kekerasan pada anak usia.
- Trisiana, A. (2020). Penguatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui digitalisasi media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31–41.
- Wawan, & Dewi, M. (2011). Teori dan pengukuran pengetahuan sikap, dan perilaku manusia. Nuha Medika.
- Wulandari, R., & Suteja, J. (2019). Konseling pendidikan seks dalam pencegahan kekerasan seksual anak (KSA). *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v2i1.4751>

- Yusdanika, A. D., Istihana, I., & Susilawati, E. (2018). Pengembangan media poster sebagai suplemen pembelajaran fisika materi tata surya. *Indonesian Journal of Science dan Mathematics Education*.
- Zahirah, U., Nurwati, N., & Krisnani, H. (2019). Dampak dan penanganan kekerasan seksual anak di keluarga. *Pros Penelit dan Pengabdi*.